

Corporate Maneuvers That Rocked Media and Entertainment Stocks [Manuver Korporasi yang Mengguncang Saham Media dan Hiburan]

Rafida Hisymat¹⁾, Herlinda Maya Kumala Sari²⁾ Wisnu Panggah Setiyono³⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: herlindamayakumala@umsida.ac.id

Abstract. This study was conducted to explore and study the impact of corporate actions like acquisitions, stock splits, and rights issues on stock prices in the Media and Entertainment sector for the period 2019 to 2023. From a population of 17 companies, there were 5 companies that made acquisitions, 4 companies that made stock splits, and 4 companies that made rights issues. This study uses the Wilcoxon signed rank test, panel data regression model data analysis and analyzed using the E-Views 12 program. The findings suggest that acquisitions, stock splits, and rights issues does not significantly affect stock prices.

Keywords – Acquisition; Corporate Action; Share Price; Stock Split; Right Issue

Abstrak. Studi ini dilakukan guna mengetahui serta mempelajari dampak dari aksi korporasi termasuk akuisisi, stock split, dan right issue pada harga saham sektor Media dan Hiburan periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Dari populasi 17 perusahaan, terdapat 5 perusahaan yang melakukan akuisisi, serta masing-masing 4 perusahaan menerapkan stock split dan right issue. Studi ini menerapkan uji wilcoxon signed rank test, analisis data model regresi data panel dan dianalisis melalui software E-Views 12. Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuisisi, stock split, dan right issue tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Kata Kunci – Aksi Korporasi; Harga Saham; Akuisisi; Stock Split; Right Issue

I. PENDAHULUAN

Corporate action dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki struktur modal, meningkatkan likuiditas saham, dan memperluas pangsa pasar. Tindakan ini dapat berupa kegiatan sukarela atau wajib, seperti pembagian dividen, pemecahan saham (stock split), dan akuisisi. Corporate action tidak hanya mempengaruhi harga saham, tetapi juga dapat mengubah struktur kepemilikan dan likuiditas pasar [1]. Dalam konteks ini, penting bagi investor untuk memahami implikasi dari corporate action, karena keputusan investasi yang tepat sering kali bergantung pada informasi yang akurat mengenai tindakan-tindakan tersebut. Setiap corporate action memerlukan perizinan dari stockholder dan regulator pasar modal, sehingga transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi menjadi sangat penting [2]. Dengan demikian, corporate action tidak hanya bertujuan untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan, melainkan juga sebagai media untuk menjaga kepercayaan investor dan menciptakan dinamika pasar yang lebih aktif.

PT MD Entertainment Tbk (FILM) milik Manoj Punjabi telah mewartakan langkah substansial untuk membeli 80,05% saham NETV dengan harga 1,65 triliun rupiah [3]. Saham NETV sempat mengalami penurunan bahkan menyentuh titik terendah yaitu dibawah harga IPO pada bulan Agustus tahun 2023 karena adanya peralihan ke Analog Switch Off (ASO) sehingga adanya keterlambatan untuk memajukan dan beresiko kerugian besar [4]. Melalui tindakan akuisisi ini, MD Entertainment berusaha untuk memperkuat posisinya di sektor media dan hiburan Indonesia. Transaksi ini diprediksi memiliki potensi dapat meningkatkan kinerja NETV dan semakin memperkuat posisi kompetitif NVM dengan memberikan akses terhadap kapabilitas produksi FILM. Selain itu, NETV diharapkan mampu meningkatkan kinerja pendapatan FILM. Oleh karena itu, para investor menilai transaksi ini produktif atau profitabel untuk kedua belah pihak. MD Pictures awalnya merencanakan melakukan rights issue untuk menambah modal kerja serta mengembangkan kegiatan usaha. Rencana tersebut mencakup penerbitan 1,9 miliar saham baru dengan per saham memiliki nilai nominal Rp100 atau sebanding 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor pada saat itu [5].

Meskipun persiapan rights issue MD Pictures awalnya ditunda, perusahaan tetap melakukan strategi lain untuk meningkatkan modal. Sebagai bagian dari tindakan akuisisi, NETV akan terlebih dahulu melakukan reverse pemecahan saham dengan rasio 2:1. Aksi korporasi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan private placement, yang mewajibkan harga saham baru tidak boleh jatuh di bawah harga perdagangan minimum di pasar reguler dan pasar tunai [6]. Hal ini menunjukkan bahwa MD Pictures telah menyesuaikan strategi korporasinya untuk memenuhi kebutuhan akuisisi NETV. Namun, harga saham MD Entertainment justru mengalami penurunan sebesar 1,05% dalam

periode yang sama ketika pengumuman tindakan akuisisi [7]. Diduga investor melihat informasi akuisisi yang dilakukan MD Entertainment tidak menguntungkan atau memungkinkan, sehingga harga sahamnya turun setelah pengumumannya. Harga saham bisa mengalami penurunan setelah dilakukan tindakan akuisisi. Berdasarkan penelitian [8] penurunan harga saham setelah pengumuman akuisisi dikarenakan perusahaan perlu membayar premi yang lebih tinggi untuk mengakuisisi, ketidakpastian integrasi, dan adanya potensi manajerial yang bermasalah sehingga menurunkan daya tarik di mata investor.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang bagaimana akuisisi, pemecahan saham, dan HMETD dapat berdampak pada bisnis. Analisis tentang akuisisi, pemecahan saham dan HMETD juga memberikan hasil yang variatif. Dalam penelitian mengenai dampak akuisisi terhadap harga saham, terdapat sejumlah studi yang menunjukkan bahwa akuisisi, pemecahan saham dan HMETD memiliki pengaruh signifikan pada harga saham, sementara sejumlah studi lainnya menyatakan hasil yang berbeda. Beberapa studi terdahulu tentang akuisisi yaitu [9], [10], [11] menemukan adanya pengaruh pada harga saham secara positif signifikan meski tidak secara langsung dan ada perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan setelah akuisisi. Sementara penelitian [12], [13], [14], [15] mengungkapkan bahwasanya tidak ada perbedaan pada harga saham setelah perusahaan melakukan aksi korporasi akuisisi. Hal ini dikarenakan oleh fakta bahwa efek penggabungan bisnis belum dirasakan dalam periode yang tidak lama. Penelitian [16], [17], [18] mengindikasikan adanya beda signifikan dalam harga saham sebelum maupun setelah pemecahan saham dan penelitian [19] mengungkapkan pemecahan saham memiliki dampak terhadap harga saham. Menurut penelitian [20], [21] pemecahan saham sering kali tidak berdampak positif terhadap harga saham bahkan dapat memicu reaksi pasar yang negatif, tanpa adanya peningkatan likuiditas perusahaan, begitu juga menurut [22] tidak ada perbedaan sebelum dan setelah pemecahan saham. Penelitian [23], [24] menemukan bahwasanya selain berdampak positif signifikan pada harga saham, HMETD juga berdampak negatif yang signifikan menurut [25]. Sedangkan penelitian milik [26], [27], [28] menjelaskan tidak ada pengaruh signifikan pada harga saham, harga saham tidak berubah ketika sebelum maupun sesudah kebijakan HMETD dan mengalami penurunan yang signifikan setelah HMETD [29].

Berdasarkan fenomena tindakan akuisisi diatas, pergerakan harga saham ini mencerminkan bagaimana investor bereaksi terhadap perubahan fundamental dan ekspektasi pertumbuhan di sektor media dan hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akuisisi dapat memberikan peluang pertumbuhan jangka panjang bagi MD Entertainment dan NET TV, dinamika pasar yang cepat dan sentimen investor juga dapat menyebabkan fluktuasi harga saham dalam jangka pendek, menciptakan tantangan bagi investor dalam menilai nilai sebenarnya dari saham-saham tersebut di tengah kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Berdasarkan penggambaran yang telah dijelaskan di atas, penulis menggunakan "Manuver Korporasi yang Mengguncang Saham Media dan Hiburan" sebagai judul penelitian.

Rumusan Masalah : Pengaruh Sebelum dan Sesudah Akuisisi, Stock Split dan Right Issue Terhadap Harga Saham Sektor Media dan Hiburan yang Terdaftar di BEI periode 2019 - 2023.

Pernyataan Penelitian : Apakah Harga Saham sektor Media dan Hiburan di BEI dipengaruhi sebelum dan sesudah Akuisisi, Stock Split dan Right Issue?

Kategori SDGs : Dalam kaitannya dengan SDG ke-8, fokus utamanya adalah "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi", yang bertujuan untuk mencapai perkembangan ekonomi yang menyeluruh dan berkesinambungan, pekerjaan produktif dan inventif, dan pekerjaan yang seimbang untuk semua individu. <https://sdgs.bappenas.go.id/>

II. LITERATUR REVIEW

Teori Sinyal

Teori sinyal atau signalling theory, dalam penelitian ekonomi dan keuangan, merujuk pada konsep bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pasar melalui tindakan dan komunikasi untuk meminimalkan perbedaan informasi antara industri dan pihak luar, seperti investor dan kreditor [30]. Perusahaan yang memiliki lebih banyak arahan mengenai keberlangsungan dan lanskap masa depannya akan menunjukkan kepada para berkepentingan dengan memberikan laporan keuangan yang kredibel, laporan keuangan yang baik, atau tindakan lainnya.

Pengumuman akuisisi dapat memberikan sinyal positif jika dianggap sebagai langkah strategis yang menguntungkan, atau sinyal negatif jika dianggap berisiko atau tidak menguntungkan. Pemecahan saham dapat dilihat sebagai sinyal positif jika perusahaan berusaha untuk meningkatkan persepsi pasar tentang stabilitas dan kesehatan finansialnya dan bisa dianggap negatif jika dianggap sebagai tanda kegagalan. Pengumuman right issue dapat dianggap sebagai sinyal negatif jika dilihat sebagai kebutuhan mendesak untuk mendapatkan dana, yang mungkin menunjukkan masalah keuangan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan dana tersebut untuk ekspansi atau investasi yang menguntungkan, itu bisa menjadi sinyal positif.

Harga Saham (Y)

Harga saham menjadi ukuran nilai saham yang bergantung pada penawaran dan permintaannya dalam mekanisme pasar apa pun, dan itu juga merupakan harga jual dari investor ke investor lain. Manajemen perusahaan juga dapat ditunjukkan oleh harga saham. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan memuaskan investor yang rasional. Di pasar modal, harga saham mencakup beberapa golongan. Harga tertinggi atau terendah menggambarkan nilai harga tertinggi atau terendah pada suatu hari perdagangan, sementara harga penutupan menunjukkan nilai akhir saham ketika perdagangan hari itu berakhir [31].

Akuisisi (X1)

Kepemilikan dan kendali perusahaan atas perusahaan lain merupakan hal yang dianggap sebagai akuisisi. Dalam dunia bisnis, akuisisi ialah pengalihan kendali atas saham atau aset sebuah perusahaan ke perusahaan lain. Lebih lanjut, pengurangan kapasitas produksi melalui akuisisi dapat menghasilkan penciptaan nilai yang substansial bagi perekonomian dan investor. Arus kas total yang lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan ini merupakan indikasi yang jelas dari nilai substansial yang diperoleh dari akuisisi tersebut [32].

Stock Split (X2)

Pemecahan saham dikategorikan menjadi stock dan reverse stock split atau konsolidasi saham. Stock split up ialah solusi pada saat harga saham sedang tinggi dan reverse stock split merupakan solusi pada saat harga saham sedang rendah, namun pasar tidak selalu berperilaku demikian sebab adanya faktor lain yang mengakibatkan harga saham naik dan turun [33].

Right Issue (X3)

Ketika sebuah perusahaan menerbitkan saham baru dan memberikan hak istimewa khusus kepada pemilik saham lama untuk melakukan pembelian saham baru, itu dianggap sebagai HMETD atau penerbitan hak. Emiten di berbagai negara sering menggunakan HMETD untuk menambah modal segar (fresh capital). HMETD juga berfungsi sebagai alat pemberi sinyal di pasar [34]. HMETD dianggap berhasil dan harga saham diharapkan meningkat jika sinyal ini diterima secara positif oleh investor. Di sisi lain, tidak menutup kemungkinan juga terjadi kegagalan HMETD sehingga menyebabkan penurunan harga saham turun setelah diumumkan

III. METODE

Penelitian ini memilih metode kuantitatif karena metode ini memudahkan dalam menguji hipotesis berdasarkan teori-teori yang sudah ada yang nantinya dapat digunakan sebagai perbandingan. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data melalui observasi, data sekunder dan studi literatur yang relevan, yang memungkinkan peneliti untuk lebih memahami variabel akuisisi, pemecahan saham, dan HMETD dalam konteks teori up-down untuk memahami secara mendalam. Harga Saham merupakan variabel dependen (Y), sedangkan Akuisisi, Pemecahan saham, HMETD merupakan variabel independen (X). Dalam konteks hubungan teori sinyal dengan variabel akuisisi, pemecahan saham, dan HMETD, digunakannya teori sinyal karena memiliki peran penting dalam menentukan target investasi dan memahami bagaimana tindakan suatu perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor yang juga berdampak pada harga saham.

Tabel 1. Distribusi Sampel

Distribusi Sample	Total
Perusahaan Media dan Hiburan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	17
Perusahaan Media dan Hiburan yang melakukan aksi korporasi akuisisi periode 2019 - 2023	5
Perusahaan Media dan Hiburan yang melakukan aksi korporasi stock split periode 2019 - 2023	4
Perusahaan Media dan Hiburan yang melakukan aksi korporasi right issue periode 2019 - 2023	4

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Nama Perusahaan	Kode Saham	Aksi Korporasi
PT Tripar Multivision Plus Tbk	RAAM	Akuisisi
PT Arkadia Digital Media Tbk	DIGI	Stock Split
PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	Akuisisi, Stock Split
PT Mahaka Media Tbk	ABBA	Right Issue
PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	Akuisisi, Right Issue
PT Surya Citra Media Tbk	SCMA	Akuisisi, Stock Split, Right Issue
PT MNC Digital Entertainment Tbk	MSIN	Akuisisi, Stock Split, Right Issue

Penelitian ini melakukan analisis data sekunder dari laporan tahunan atau perusahaan sektor media dan hiburan yang tercatat di BEI, yang digunakan untuk menyusun data sampel melalui studi dokumentasi. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber sekunder, seperti artikel jurnal, publikasi pasar modal, berita keuangan, dan laporan tahunan perusahaan media dan hiburan dari tahun 2019-2023 yang didapatkan melalui galeri investasi BEI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Karena terdapat periode lima tahun dan pengolahan data menggunakan program E-Views 12, studi ini menerapkan uji wilcoxon signed rank test, analisis data model regresi data panel. Analisis data panel dapat mengatasi masalah heterogenitas dan multikolinearitas yang sering muncul dalam data cross-sectional atau time-series tunggal, sehingga dapat meningkatkan validitas hasil penelitian. Hasil analisis dituangkan dalam bentuk narasi yang menjelaskan temuan utama dari penelitian, di mana kesimpulan diambil berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Estimasi hasil statistik deskriptif dari perusahaan yang melaksanakan aksi korporasi akuisisi, pemecahan saham, dan HMETD tersaji pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Akuisisi	5	-0,0663	0,1274	-0,004264	0,039206
Sesudah_Akuisisi	5	-0,0455	0,0199	-0,016419	0,016419
Sebelum_StockSplit	4	35,6	1270	515,57	443,4872
Sesudah_StockSplit	4	34,4	1225	509,66	431,0195
Sebelum_RightIssue	4	-0,0289	0,206	0,057875	0,107985
Sesudah_RightIssue	4	-0,1716	0,0009	-0,086825	0,072386

Sumber: *Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12*

Pada periode sebelum dilakukannya akuisisi, data menunjukkan bahwa nilai return tidak normal terendah tercatat -0,0663, yang dialami oleh PT Media Nusantara Citra Tbk di tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,1274, yang diperoleh oleh PT MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN) pada tahun 2022. Sementara itu, setelah pelaksanaan akuisisi, nilai return tidak normal mengalami pergeseran, dengan nilai terendah -0,0455 tercatat pada PT Tripar Multivision Plus Tbk (RAAM) di tahun 2023, dan nilai tertinggi 0,0199 tercatat pada PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) di tahun 2019. Jika dilihat dari rata-rata return tidak normal, terjadi penurunan dari -0,004264 sebelum

akuisisi menjadi $-0,016419$ setelah akuisisi, yang mengindikasikan adanya penurunan substansial dalam performa harga saham sebagai respons terhadap aksi korporasi berupa akuisisi selama periode pengamatan dari tahun 2019 hingga 2023. Penurunan ini dapat mencerminkan ketidakpastian atau ketidakyakinan investor terhadap nilai tambah yang dihasilkan dari proses akuisisi. Lebih lanjut, analisis terhadap standar deviasi menunjukkan bahwa baik sebelum maupun sesudah akuisisi, nilai standar deviasi melebihi rata-rata return yang diperoleh, yaitu sebelum akuisisi sebesar $0,039206 > -0,004264$ dan sesudah akuisisi sebesar $0,016419 > -0,016419$. Artinya, terdapat tingkat variasi yang tinggi dalam data return tidak normal, yang mencerminkan ketidakstabilan atau volatilitas harga saham di pasar sebagai respons terhadap akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor media dan hiburan.

Pada periode sebelum dilakukannya pemecahan saham, tercatat bahwa harga saham terendah di angka 35,6 dimiliki oleh PT MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN) di tahun 2021, sementara nilai tertinggi mencapai 1.270 yang dicatatkan oleh PT MNCN Tbk di tahun 2020. Sementara itu, setelah pemecahan saham dilaksanakan, harga saham terendah tercatat sedikit menurun menjadi 34,4, yang masih dimiliki oleh PT MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN) pada tahun yang sama, yaitu 2021. Nilai tertinggi setelah pemecahan saham juga mengalami sedikit penurunan menjadi 1.225, tetapi berasal dari PT MNCN Tbk di tahun 2020. Jika ditinjau dari rata-rata harga saham sektor media dan hiburan, terlihat adanya penurunan dari 515,57 sebelum pemecahan saham menjadi 509,66 setelah tindakan korporasi tersebut dilakukan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwasanya rata-rata harga saham menurun cukup signifikan sepanjang periode observasi dari tahun 2019 hingga 2023. Selain itu, apabila dilihat dari nilai standar deviasi, baik sebelum maupun sesudah pemecahan saham, diperoleh hasil bahwa nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata harga saham—yakni $443,4872 < 515,57$ sebelum dan $431,0195 < 509,66$ sesudah pemecahan saham—yang mengindikasikan tingkat variasi harga saham dalam data relatif rendah. Dengan demikian, meskipun terjadi penurunan rata-rata harga saham, fluktuasi harga yang terjadi tidak terlalu besar, mencerminkan kestabilan relatif di pasar saham sektor media dan hiburan dalam merespons kebijakan pemecahan saham.

Pada periode sebelum pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), data menunjukkan bahwa nilai return tidak normal terendah tercatat $-0,0289$, yang dialami oleh PT MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN) pada tahun 2023. Di sisi lain, nilai tertinggi dalam periode yang sama mencapai 0,206 dan diperoleh oleh PT Mahaka Media Tbk (ABBA) pada tahun 2022. Sementara itu, pada periode setelah dilaksanakannya HMETD, nilai return tidak normal mengalami fluktuasi yang lebih ekstrem, dengan nilai terendah sebesar $-0,1716$, yang juga tercatat pada PT Mahaka Media Tbk (ABBA) di tahun 2022, dan nilai tertinggi hanya sebesar 0,0009, yang kembali dialami oleh PT MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN) pada tahun 2023. Apabila ditinjau dari rata-rata return tidak normal, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara periode sebelum dan setelah HMETD, di mana nilai rata-rata turun dari 0,057875 menjadi $-0,086825$. Perubahan ini mencerminkan adanya penurunan signifikan dalam kinerja harga saham sektor media dan hiburan sebagai respons terhadap aksi korporasi HMETD selama periode pengamatan dari tahun 2019 hingga 2023. Selain itu, analisis terhadap standar deviasi menunjukkan bahwa sebelum HMETD, nilai standar deviasi 0,107985 melebihi rata-rata return yang hanya 0,057875. Hal serupa juga terjadi setelah HMETD, di mana standar deviasi sebesar 0,072386 lebih besar daripada rata-rata return negatif sebesar $-0,086825$. Kondisi ini mengindikasikan tingginya tingkat variasi atau volatilitas dalam data, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan HMETD, yang mengarah pada kesimpulan bahwa pasar menunjukkan reaksi yang tidak seragam terhadap kebijakan penerbitan saham baru melalui HMETD.

B. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji wilcoxon signed rank test dapat dimanfaatkan sebagai pembanding dua sampel berpasangan dengan syarat pengamatan pada kedua kelompok berasal dari subjek yang sama dan apabila asumsi distribusi normal tidak terpenuhi. Dalam penelitian ini, tabel distribusi wilcoxon membantu dalam menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok, yaitu sebelum dan setelah akuisisi, pemecahan saham, dan HMETD. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, akan dilakukan penolakan H_0 , artinya terdapat perbedaan perubahan signifikan secara statistik antara dua sampel. Sementara jika nilai tersebut $> 0,05$, akan dilakukan penerimaan H_0 , menandakan tidak ada beda signifikan secara statistik antara kedua sampel.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perubahan Harga Saham Akuisisi

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		0.698503	0.4849
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		0.698838	0.4847
Med. Chi-square	1	0.080000	0.7773
Adj. Med. Chi-square	1	0.000000	1.0000
Kruskal-Wallis	1	0.501553	0.4788
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	0.502035	0.4786
van der Waerden	1	0.466570	0.4946

Sumber: *Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12*

Mengikuti tabel 4, didapati nilai signifikansi (2-tailed) $0,4847 > 0,05$. Mengikuti tes Wilcoxon, temuan data dapat terlihat diterimanya H_0 dan H_1 ditolak. Dapat dipahami hasil uji beda mempergunakan wilcoxon signed rank test bahwasanya tidak ada perbedaan harga saham sektor media dan hiburan sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi, atau bisa dikatakan tidak terdapat pengaruh dilakukannya aksi korporasi akuisisi terhadap harga saham pada tahun 2019 hingga tahun 2023.

Tabel 5. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perubahan Harga Saham Stock Split

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		0.527477	0.5979
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		0.527600	0.5978
Med. Chi-square	1	0.400000	0.5271
Adj. Med. Chi-square	1	0.100000	0.7518
Kruskal-Wallis	1	0.292683	0.5885
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	0.292820	0.5884
van der Waerden	1	0.575009	0.4483

Sumber: *Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12*

Mengikuti tabel 5, didapati nilai signifikansi (2-tailed) $0,5978 > 0,05$. Mengikuti tes Wilcoxon, hasil data dapat terlihat diterimanya H_0 dan H_2 ditolak. Dapat dipahami hasil uji beda mempergunakan wilcoxon signed rank test bahwasanya tidak ada perbedaan perubahan harga saham sektor media dan hiburan sebelum dan sesudah pemecahan saham, atau bisa dikatakan tidak ada pengaruh dilakukannya aksi korporasi pemecahan saham pada harga saham di tahun 2019 hingga tahun 2023.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perubahan Harga Saham HMETD

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		1.587713	0.1124
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		1.587713	0.1124
Med. Chi-square	1	2.000000	0.1573
Adj. Med. Chi-square	1	0.500000	0.4795
Kruskal-Wallis	1	3.000000	0.0833
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	3.000000	0.0833
van der Waerden	1	3.025643	0.0820

Sumber: *Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12*

Mengikuti tabel 6, didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,1124 > 0,05$. Berdasarkan tes Wilcoxon, hasil data dapat dilihat diterimanya H_0 dan H_3 ditolak. Dapat dipahami hasil uji beda mempergunakan wilcoxon signed rank test bahwasanya tidak ada perbedaan perubahan harga saham sektor media dan hiburan sebelum HMETD dan sesudah HMETD, atau bisa dikatakan tidak terdapat pengaruh dilakukannya aksi korporasi HMETD terhadap harga saham pada tahun 2019 hingga tahun 2023.

Akuisisi dan Harga Saham

Pada bagian ini, pembahasan tentang pengaruh akuisisi terhadap harga saham perusahaan yang menjadi subjek penelitian disajikan. Untuk mengukur perubahan yang signifikan secara statistik, analisis diterapkan melalui perbandingan pergerakan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa akuisisi. Dampak langsung dari akuisisi pada nilai pasar perusahaan diidentifikasi melalui analisis data yang diperoleh untuk menentukan reaksi investor terhadap tindakan perusahaan.

Setelah dilaksanakannya akuisisi, perusahaan media dan hiburan seperti SCMA, MNCN, IPTV, dan RAAM mengalami perubahan penurunan harga saham. Sedangkan perusahaan yang dipastikan adanya kenaikan harga saham antara lain adalah MSIN. Banyaknya perusahaan yang terdapat perubahan kenaikan harga saham setelah dilaksanakannya akuisisi lebih sedikit dibanding jumlah perusahaan yang mengalami perubahan penurunan harga saham. hal ini menandakan bahwa dilaksanakannya akuisisi tidak memiliki dampak pada harga saham sektor media dan hiburan di Indonesia periode tahun 2019 hingga tahun 2023 karena akuisisi belum memberikan hasil yang diharapkan oleh para investor dan terdapat faktor lain selain akuisisi yang mengakibatkan penurunan harga saham [12] [13].

Setelah akuisisi terlihat adanya perubahan harga saham negatif, yang menunjukkan kinerja sementara yang lebih rendah dibandingkan ekspektasi pasar. Harga saham berfluktuasi dengan return tidak normal positif dan negatif, mengalami kenaikan sebelum dilakukan akuisisi dan secara bertahap menurun setelahnya, mencerminkan asimilasi informasi dan penyesuaian pasar [14]. Demikian pula, ada kemungkinan bahwa investor melihat tidak ada efek keterhubungan antara kedua perusahaan, dimana yang seharusnya semakin kuat tingkat akuisisi, semakin kuat pula efek sinerginya [15].

Signaling theory dalam pelaksanaan akuisisi akan memicu reaksi positif ataupun negatif sehingga harga saham dapat berpotensi naik atau turun bergantung pada tanggapan investor. Akuisisi dapat memberikan sinyal positif jika dianggap sebagai langkah strategis yang menguntungkan, atau sinyal negatif jika dianggap berisiko atau tidak menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan cenderung memperoleh respons yang kurang positif dari para investor. Ini terlihat dari tidak adanya perbedaan signifikan secara statistik antara harga saham sebelum dan sesudah pelaksanaan akuisisi. Ketidakjelasan atau ketidakpastian terhadap manfaat jangka pendek dari aksi korporasi tersebut kemungkinan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pasar tidak memberikan reaksi yang kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuisisi tersebut tidak berhasil menciptakan persepsi positif di kalangan investor, setidaknya dalam periode pengamatan yang dianalisis dalam penelitian ini.

Stock Split dan Harga Saham

Pengaruh pemecahan saham pada harga saham perusahaan yang diteliti disajikan pada bagian ini untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan yang mencerminkan reaksi pasar terhadap kebijakan tersebut, analisis dilakukan dengan melacak perubahan harga saham baik sebelum maupun sesudah pemecahan saham. Dampak pemecahan saham terhadap nilai saham dan tanggapan investor dinilai melalui analisis kuantitatif data yang digunakan. Guna memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait bagaimana pembagian saham berdampak pada harga saham, hasil penelitian kemudian didiskusikan dengan mengacu pada beberapa teori peneliti terdahulu.

Setelah dilaksanakannya pemecahan saham, saham perusahaan media dan hiburan seperti DIGI, MNCN, dan SCMA menunjukkan penurunan harga. Sedangkan perusahaan yang tidak mengalami penurunan maupun kenaikan harga saham di antaranya ialah MSIN. Banyaknya perusahaan yang dipastikan adanya pergerakan kenaikan harga saham setelah pelaksanaan split saham lebih sedikit daripada yang mengalami penurunan harga saham. Investor tidak terdorong aksi beli yang berlebihan, salah satu dugaan penyebabnya karena investor menilai bahwa pemecahan saham tidak memiliki kaitan dengan kinerja perusahaan yang mempengaruhi benefit pemegang saham [20] [21].

Secara umum, tujuan pemecahan saham adalah untuk mencapai kisaran perdagangan maksimum untuk suatu saham dengan mengurangi nilai nominal saham. Pemecahan saham juga dapat menarik investor institusional dan individu. Terkadang investor tidak membeli saham karena nilai saham yang lebih tinggi, ini juga menjadi alasan bagi perusahaan guna menentukan skema pemecahan saham. Ditemukan dalam penelitian [22] bahwa harga rata-rata saham tidak berubah karena peristiwa pemecahan saham. Bahkan sebelum dan sesudah satu hari harga sekuritas dan volume perdagangan tidak mengalami perubahan besar akibat peristiwa pemecahan saham.

Signaling theory dalam pelaksanaan pemecahan saham akan memicu reaksi positif ataupun negatif, memungkinkan harga saham naik atau turun bergantung pada tanggapan investor. Pemecahan saham dapat dilihat

sebagai sinyal positif jika perusahaan berusaha untuk meningkatkan persepsi pasar maupun investor tentang stabilitas dan kesehatan finansialnya dan bisa dianggap negatif jika dianggap sebagai tanda kegagalan. Temuan penelitian memperlihatkan pemecahan saham oleh perusahaan menimbulkan tanggapan negatif oleh para investor. Hal tersebut tercermin dari hasil analisis yang memperlihatkan bahwasanya tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara harga saham setelah pelaksanaan pemecahan saham dengan harga saham sebelum tindakan korporasi tersebut dilakukan. Dengan kata lain, perubahan struktur jumlah lembar saham melalui pemecahan saham tidak diikuti oleh perubahan nilai pasar saham yang berarti, sehingga dapat diindikasikan bahwa pemecahan saham tidak memberikan dampak substansial terhadap persepsi investor dalam jangka pendek terhadap nilai saham perusahaan

Right Issue dan Harga Saham

Hasil dan diskusi tentang pengaruh Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) terhadap harga saham perusahaan yang menjadi subjek penelitian disajikan untuk mengetahui apakah tindakan perusahaan ini menghasilkan reaksi pasar yang signifikan, analisis berfokus pada perubahan harga saham sebelum dan sesudah pelaksanaan HMETD. Untuk mengolah data, pendekatan kuantitatif digunakan. Tujuannya adalah untuk menemukan pola pergerakan harga saham serta kemungkinan dilusi nilai yang mungkin terjadi sebagai hasil dari penerbitan saham baru. Guna memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait dampak HMETD terhadap persepsi investor dan nilai pasar saham perusahaan, temuan ini dibahas dengan mengacu pada teori-teori hasil peneliti terdahulu.

Setelah dilaksanakannya HMETD, perusahaan media dan hiburan seperti IPTV, MNCN, dan ABBA mengalami penurunan return tidak normal. Sedangkan perusahaan yang dipastikan adanya kenaikan return tidak normal antara lain adalah MSIN. Perusahaan yang mengalami penurunan return tidak normal setelah dilaksanakannya HMETD lebih banyak dibandingkan jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan abnormal return. Diduga situasi pasar tidak dalam kondisi yang efisien karena tidak dapat menangkap informasi yang tersedia terkait HMETD yang mengakibatkan harga saham tidak dipengaruhi variabel HMETD [26] [27].

Ditemukan bahwa return tidak normal sebelum HMETD lebih tinggi jika dipadankan dengan pasca HMETD, menyiratkan investor memperoleh return lebih sedikit pasca HMETD dibandingkan dengan pra HMETD. Menurut [28] ditemukan setidaknya dalam jangka pendek, harga saham seringkali turun setelah dilaksanakannya HMETD bagi sebagian besar perusahaan yang mengumumkannya. Meskipun beberapa tren menarik diidentifikasi secara visual, HMETD tidak menghasilkan kesimpulan yang signifikan secara statistik terhadap harga saham [29].

Signaling theory dalam pelaksanaan HMETD dapat menunjukkan tanggapan positif ataupun negatif sehingga harga saham dapat berpotensi naik atau turun bergantung pada tanggapan investor. HMETD dapat dianggap sebagai sinyal negatif jika dilihat sebagai kebutuhan mendesak untuk mendapatkan dana, yang mungkin menunjukkan masalah keuangan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan dana tersebut untuk ekspansi atau investasi yang menguntungkan, itu bisa menjadi sinyal positif. Temuan penelitian memperlihatkan HMETD oleh perusahaan memicu tanggapan negatif oleh para investor dilihat dari data return tidak normal saat setelah dilakukan HMETD tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan return tidak normal sebelum HMETD.

V. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data periode tahun 2019 hingga tahun 2023 tentang bagaimana harga saham di industri media dan hiburan dipengaruhi oleh akuisisi, split saham, dan HMETD. Hasil penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Mengikuti hasil uji beda akuisisi melalui wilcoxon signed rank test, memperlihatkan bahwasanya akuisisi tidak memengaruhi harga saham sektor media dan hiburan pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Signaling theory tidak berlaku pada penelitian ini karena akuisisi yang dilakukan perusahaan memiliki tanggapan negatif oleh para investor ditunjukkan dengan harga saham saat setelah dilakukan akuisisi tidak memiliki perbedaan signifikan dengan harga saham sebelum akuisisi.
2. Mengikuti hasil uji beda pemecahan saham melalui wilcoxon signed rank test memperlihatkan bahwasanya pemecahan saham tidak memengaruhi harga saham sektor media dan hiburan pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Signaling theory tidak berlaku pada penelitian ini karena pemecahan saham oleh perusahaan memicu tanggapan negatif oleh para investor ditunjukkan dengan harga saham saat setelah dilakukan pemecahan saham tidak memiliki perbedaan signifikan dengan harga saham sebelum pemecahan saham.
3. Mengikuti hasil uji beda HMETD melalui wilcoxon signed rank test memperlihatkan bahwasanya HMETD tidak memengaruhi harga saham sektor media dan hiburan pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Signaling theory tidak berlaku pada penelitian ini karena HMETD yang dilakukan perusahaan memiliki tanggapan negatif oleh para investor ditunjukkan dengan harga saham saat setelah dilakukan HMETD tidak memiliki perbedaan signifikan dengan harga saham sebelum HMETD.

Penelitian ini tidak menggunakan semua jenis aksi korporasi, jadi rentang waktunya singkat dan digunakan lima hari sebelum dan lima hari setelah kebijakan akuisisi, split saham, dan HMETD. Dengan demikian, ada banyak variabel yang mempengaruhi harga saham selain akuisisi, split saham, dan hak jual. Untuk memperluas hasil penelitian, peneliti selanjutnya harus meningkatkan populasi dan sampel penelitian, menambahkan periode tahun dan periode waktu hari, dan menggunakan variabel dependen lainnya untuk mengukur pengaruh tindakan perusahaan. Semua ini akan bermanfaat bagi investor dan emiten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan bimbingan-Nya untuk menyelesaikan penelitian ini. Penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua yang telah senantiasa memberi dukungan moral maupun materiil, dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan, saran, dan dukungan selama proses penelitian. Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, peneliti menyampaikan terima kasih dengan tulus kepada segenap pihak yang telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan penelitian ini. Setiap dukungan, baik berupa bimbingan ilmiah, motivasi moral, maupun bantuan teknis, telah menjadi cahaya penuntun dalam perjalanan akademik yang tidak selalu mudah dilalui. Tanpa kehadiran dan kontribusi mereka, pencapaian ini tidak akan pernah sampai pada titik ini. Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang membawa manfaat dan menginspirasi peneliti untuk terus berkembang serta memberi makna yang lebih luas melalui karya ini.

REFERENSI

- [1] Widyaningtyas, Faradyna, A. (2023). HIPOTESIS PASAR EFISIEN BENTUK KUAT KAJIAN TERHADAP ABNORMAL RETURN PRE CORPORATE ACTION KEPUTUSAN MERGER PERUSAHAAN DI BEI (STUDI KASUS TAHUN 2016 – 2019). Other thesis, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- [2] Kasmawati. (2021). PENGARUH CORPORATE ACTION TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SAHAM SYARIAH PADA INVESTOR SYARIAH PHINTRACO SEKURITAS CABANG RIAU. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [3] CNBC Indonesia. (2024). Caplok 80% Saham NETV, MD Entertainment (FILM) Minta Restu Investor. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240913135216-17-571684/caplok-80-saham-netv-md-entertainment--minta-restu-investor>. Diakses pada 28 September 2024.
- [4] Sofielia, D. I., & Sari, H. M. K. (2024). Ancaman Besar Terhadap Saham Multimedia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4052–4069. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- [5] Bisnis.com. (2023). Bos MD Pictures (FILM) Bantah Isu Akuisisi NETV, Rights Issue Ditunda. <https://market.bisnis.com/read/20230609/192/1663977/bos-md-pictures-film-bantah-isu-akuisisi-netv-rights-issue-ditunda>. Diakses pada 28 September 2024.
- [6] JAKARTA GLOBE. (2024). MD Entertainment Plans \$100 Million Acquisition of TV Network Net Visi Media. <https://jakartaglobe.id/business/md-entertainment-plans-100-million-acquisition-of-tv-network-net-visi-media>. Diakses pada 28 September 2024.
- [7] Alinea.id. (2024). Gerak saham MD Entertainment dan NET TV setelah kabar akuisisi. <https://www.alinea.id/bisnis/gerak-saham-md-entertainment-dan-net-tv-setelah-kabar-akuisisi-b2kEe9Qyq>. Diakses pada 29 September 2024.
- [8] Yukori, N. P. J., & Diantini, N. N. A. (2024). Efek Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 1471–1482. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14652>
- [9] Philipp, H. (2019). Auswirkung von M&A-Ankündigungen auf Aktienkurse. *Master's Thesis. Johannes Kepler University of Linz*.
- [10] Arieska Mellynia, M., Agung Nugroho, A., & Zukhri, N. (2023). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1041–1056. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.558>
- [11] Sunarmi & Lestari, S. A. (2021). ANALISIS INFORMASI MERGER DAN AKUISISI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 25–36.
- [12] Sunardi & Aulia, R. (2023). Analisis Kombinasi Bisnis Berdasarkan Struktur Kelompok Usaha Terhadap Harga Saham Di Perdagangan (Sebelum dan Sesudah Akuisisi) Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2022. *Undergraduate Thesis, Universitas Pakuan*.
- [13] Sepriyani, S., Sariyo, S., & Shierly. (2024). Analisis Pengaruh Akuisisi Antara Goto dan Tiktok Shop Terhadap Saham. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 693–700.

- [14] Marisetty, N., & Koluru, P. H. (2023). Impact of Mergers and Acquisitions Announcement on Stock Prices in India. *SSRN Electronic Journal*, 6(2), 364–374. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4597687>.
- [15] Kellner, T. (2024). The impact of M&A announcements on stock returns in the European Union. *International Review of Economics & Finance*, 89(2), 843–862. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.10.034>.
- [16] Sesa, P. V. S., Andriati, H. N., & Tamba, D. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 953–959. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4205>
- [17] Nurrafina, D. A., Saputra, A. R., Farizal, M., & Hendra K, J. (2024). Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 375–381. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.2791>
- [18] Ridlo, Fatah Izzi Mustaf and -, Muhammad Arif,SE.,M.Dev (2021) Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- [19] Ge, X., Li, L., & Leng, H. (2023). The Impact of Stock Splits on Stock Prices. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 18(1), 46–54. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/18/20230054>.
- [20] Mustanwir, Z., & Rosalia, N. (2023). Stock Split dan Implikasinya Terhadap Abnormal Return, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham 2016-2019. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v10i1.509>
- [21] Sriwardani, N. ., Yulianti, R. ., & Rahmi. (2023). Pengaruh Stock Split Dan Reverse Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen Syariah*, 1(1), 23–37. <https://doi.org/10.32672/jams.v1i1.637>.
- [22] Kadiwala, A. G., & Prajapati, R. I. (2020). Impact of Stock Split Event on Share Price and Trading Volume: Evidence From Selected Companies of Indian Stock Market. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 7(4), 271–276. www.ijrar.org.
- [23] As’ari, H., Airawaty, D., & Faisol, Z. B. (2021). Corporate Action, Share Prices, Random Effect Model Approach. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 13(1), 101–126. <https://doi.org/10.34109/ijsshs.202114005>
- [24] Sholihah, Zakiyatus (2020) Pengaruh right issue terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- [25] Wahyui, F. E. ., & Lubis, T. A. (2022). DAMPAK PENERBITAN RIGHT ISSUES SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA TAHUN 2020 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 11(2), 413–424. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.17972>
- [26] Pangestika, F., Yuliani, G., Nugraha, C. H. A., & Aminah, S. (2023). Pengaruh Kebijakan Stock Split Dan Right Issue Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan yang melakukan stock split dan right issue periode 2018-2020). *Serat Acitya*, 12(2), 153–164. <https://doi.org/10.56444/sa.v12i2.1096>
- [27] Hutabarat, S. F. T., Situmorang, S. H., & Muda, I. (2024). Pengaruh Right Issue Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1423–1438. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2038>
- [28] Murthy, D. S., Rajahshekar, & Reddy, T. N. (2024). Impact of rights issue on stock price fluctuations : An analysis of select scripts. *Journal of Autonomous Intelligence*, 7(5), 1–12. <https://doi.org/10.32629/jai.v7i5.876>.
- [29] Youds, D., Firer, C., & Ward, M. (2022). The Impact of Rights Issue Announcements on Share Prices. *Studies in Economics and Econometrics*, 17(3), 21–40. <https://doi.org/10.1080/03796205.1993.12129044>.
- [30] Khasanah, U. (2021). Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih baik Dibandingkan Arus Kas (Signalling Theory Study Before Pandemic Era). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 6(2), 49–59.
- [31] Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham? E-Bisnis : *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>
- [32] Ginting, R. R. B., Sipayung, S. M., & Butarbutar, H. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. HOLCIM INDONESIA TBK. SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 7(2), 129–138.
- [33] Permatasari, D. D., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Stock Split Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 857–868. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14761>
- [34] Setionagoro, A., & Sampoerno, R. D. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split dan Right Issue terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.